

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang diperkaitkan mencapai kurang lebih 5,8 juta kilometer dengan panjang garis pantai seluruhnya 80,790 kilometer atau 14% panjang garis pantai di dunia. Potensi eksploitasi ikan berkesinambungan Indonesia 6,26 juta ton pertahun. Namun potensi ini belum di signifikan untuk pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan nelayan. Karena pada kenyataan nelayan tetap miskin. Bahkan kemiskinan nelayan mencapai 90% yang rata-rata adalah penduduk desa yang tinggal di pesisir. Bahkan bisa di katakan nelayan kelompok masyarakat yang paling miskin dari pada petani dan pengrajin.¹

Indonesia di era yang semakin modern ini, memiliki kemajuan, yang terus berpacu dengan teknologi/informasi yang tinggi. Hal ini dimulai dengan adanya etos kerja yang sangat kuat yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu etos kerja menjadi bagian yang sangat di perhatikan dalam mencapai keberhasilan. Etos kerja seseorang erat kaitannya dengan kepribadian, perilaku, dan karakternya. Setiap orang memiliki *internal being* yang merumuskan siapa dia. Selanjutnya *internal being* menetapkan respon atau reaksi terhadap tuntutan external. Respon *internal being* terhadap tuntutan eksternal dunia kerja menetapkan etos kerja seseorang.

Etos kerja juga merupakan suatu pandangan dan sikap suatu individu atau masyarakat terhadap kerja agar individu-individu dalam komunitas memandang kerja sebagai suatu hal luhur bagi eksistensi manusia. Dengan etos kerjanya tinggi maka individu atau masyarakat dapat

¹ Siswanto, 2008. Kemiskinan dan perlawanan Kaum Nelayan, Laksbang Mediatama. Hlm 5

meraih kesuksesan pula. Tetapi sebaliknya sikap individu atau pandangan terhadap kerja sebagai sesuatu yang bernilai rendah bagi kehidupan, maka etos kerja dengan sendirinya akan rendah.

Studi-studi sosiologi dalam beberapa dekade bermuara pada satu kesimpulan yang mengaitkan etos kerja manusia dengan keberhasilannya, di mana keberhasilan diberbagai wilayah kehidupan ditentukan oleh sikap, perilaku dan nilai-nilai yang diadopsi individu-individu manusia didalam komunitas atau konteks sosialnya.² Secara praktis sangat jelas bahwa penangkapan ikan bukanlah suatu proses yang mudah terutama karena berhubungan erat dengan faktor-faktor motivasi komunal, peralatan tangkap, kondisi iklim, ekosistem laut dan pesisir serta unsur pendukung lainnya. Seperti, teknologi, jenis ikan, modal usaha, tradisi setempat, pemasaran tentang kehidupan komunitas nelayan atau masyarakat pesisir.³ Karakter tersebut merupakan indikator dari etos kerja dapat diraih berdasarkan beberapa faktor yang harus dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok, yaitu motivasi, keyakinan dan pola ajar. Semangat kerjapun dipengaruhi oleh pandangan hidup sehingga didalam masyarakat dikenal istilah etos kerja yaitu semangat kerja yang menjadi ciri khas dari keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah sikap yang mendasar baik yang sebelum. Proses dan hasil yang bisa mewarnai manfaat suatu pekerjaan. Untuk nelayan khususnya di Kelurahan Pohe, menangkap ikan itu membutuhkan modal dan alat penangkap ikan. Nelayan juga bekerja keras untuk menangkap ikan dengan baik, tapi juga ada menangkap ikan tidaklah muda karena adanya penangkapan ikan yang terlalu sulit bagi nelayan seperti kesulitan penyediaan alat yang masih menggunakan alat tradisional.

² Sumiati, 2013. *Etos kerja petani*, Universitas Negeri Gorontalo. hlm 1

³ Basri, dkk. 2012. *Nelayan dan Perubahan Ruang diPesisir Utara Gorontalo*, Kepel Press. Hlm 1-

Nelayan yang ada di Kelurahan Pohe, biasanya melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan usaha perikanan sesuai dengan kondisi lokasi, fisik dan sumber daya setempat guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, dan laut merupakan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat.⁴ Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja.⁵

Pada kondisi tersebut seperti di atas, berakibat potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang melimpah hingga kini belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Masalah yang terjadi adalah sebaliknya, dimana lingkaran kemiskinan terus saja terjadi diberbagai daerah pesisir. Fakta bahwa produktivitas total didaerah terbelakang (pesisir) sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna, dan keterbelakangan perekonomian. Produktivitas rendah tercermin didalam pendapatan yang nyata rendah. Pendapatan yang rendah bererti tingkat tabungan jugapun rendah.⁶

Kelurahan Pohe secara umum memiliki fenomena dengan karakteristik yang kondisi nelayan dalam etos kerja atau produktivitas nelayan masih rendah. Tetapi disisi lain memiliki

⁴ Imron, Masyuri,2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta : Media Presindo. Hlm 11

⁵ Kusnadi ,2002. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press, Bandung. Hlm 9

⁶ Kusnadi ,2002. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press, Bandung. Hlm 9

potensi lingkungan yang begitu mendukung dalam bidang perikanan, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan alam, yang pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan, terutama diarahkan pada pengusaha ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka.

Nelayan di Kelurahan Pohe telah terbiasa dengan kesulitan proses yang serba apa adanya dan dapat menimbulkan kemalasan untuk berusaha lebih keras dalam meracik teknik penangkapan ikan. Ketergantungan nelayan terhadap penggunaan alat tangkap harus dengan harga mahal. Walaupun harga alat penangkapan ikan tersebut cukup mahal, nelayan tetap memaksakan diri untuk membeli. Modal dan alat tangkap ikan itu membuat para nelayan yang berimplikasi pada etos kerja menjadi salah satu kendala utama dalam peningkatan kesejahteraan nelayan. Sehingga berdampak pada pola pikir dan kemalasan ini juga itulah yang memonopoli nelayan, banyak bidang lain yang terpengaruh akibat globalisasi, kapitalisme dan perubahan zaman yang semakin cepat.

Pada dasarnya etos kerja merupakan varian dari ajaran agama. Terlebih ajaran islam yang telah termaktub dalam kitab suci al-Quran. Kerja maupun etos kerja tinggi (kerja keras) merupakan prinsip dasar yang telah tertuang dan ditekankan al-Quran dalam kehidupan masyarakat dunia secara umum. Aktivitas kehidupan masyarakat membutuhkan daya sebagai sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang disebut sebagai cara mempertahankan hidup (eksistensi). Dengan kata lain, kerja merupakan fitrah manusia yang telah melekat dalam diri dan kehidupan masyarakat.

Sebagai firman Allah ta'ala dalam surat An-Najm [53]:39 yang artinya berbunyi :

“Tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali usahanya sendiri.”

(Q.S.an-Najm [53]:39)

Islam memberikan harapan dan tuntunan kepada umatnya agar setiap manusia dapat secara layak untuk mewujudkan tanggung jawab dan fitrah itulah seorang muslim dituntut untuk bekerja dan berusaha dengan cara menyebar di muka bumi dan memanfaatkan rezeki Allah dengan sebaik-baiknya.

Tinggi rendahnya etos kerja masyarakat pesisir terutama masyarakat nelayan tentu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang ada. Melihat kondisi sumber daya kelautan yang cukup melimpah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk selalu berusaha mendapatkan hasil yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keseharian keluarganya. Artinya bahwa etos kerja merupakan faktor penting dalam memicu dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat pesisir secara umum, termasuk bagi masyarakat pesisir nelayan di Kelurahan Pohe, Kota Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang pemikiran inilah, maka peneliti ingin menelitinya dengan memformulasikan judul penelitian sebagai berikut: “Etos Kerja Nelayan” di Kelurahan Pohe, Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana etos kerja nelayan di Kelurahan Pohe, kota gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang di rumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Etos kerja Nelayan di Kelurahan Pohe, kota Gorontalo?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada pemerintah terkait, untuk meningkatkan kehidupan ekonomi nelayan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat menjadi bahan pertimbangan, utamanya bagi yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.